
PENELITIAN

PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA MTs NEGERI 1 PROVINSI JAWA TIMUR

OLEH MULYANI MUDIS TARUNA

ABSTRACT:

The focus of this research is the implementation KTSP and factors that support and hinder the implementation of the MTs KTSP Malang I. This research uses a qualitative approach with case studies. The results showed, that in general the implementation KTSP accordance with the standards provided by BSNP. Success in the implementation of KTSP is heavily influenced by human resources professionals and teachers who are committed to the progress of the madrasah. Some constraint factors inhibiting the communication are the less fluent in the management of KTSP.

Keywords: *Curriculum, KTSP, Implementation KTSP*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum dalam kurun waktu tertentu merupakan kelaziman sesuai dengan perkembangan pendidikan secara global. Kurikulum tidak lagi difahami secara sempit yaitu hanya sebatas bahan atau materi pelajaran yang telah tersusun dalam sebuah buku paket, akan tetapi kurikulum difahami secara lebih luas. Menurut Khaerudin (2007: 25), bahwa kurikulum dapat berubah atau mengalami penyempurnaan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, sehingga kurikulum bisa lebih mengacu pada kemajuan teknologi dan pengetahuan. Kurikulum adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pembelajaran di madrasah. (Tafsir, 1994:53)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan program pembaharuan kurikulum yang mencoba memberi “ruang” lebih luas bagi otonomi madrasah atau pada tingkat satuan pendidikan. Penegasan ini tertuang dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan) pasal 1 ayat 15, bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dalam penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar

kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh BSNP (Mulyasa, 2007:20). Begitu juga dalam pelaksanaan KTSP yang berada pada tingkat satuan pendidikan tetap mengacu pada standar isi yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Penerapan KTSP di MTs dapat dilakukan dengan menyesuaikan lembaga pendidikan tingkat SLTP secara nasional. MTs memiliki nilai *plus* dikarenakan dalam menyusun KTSP memasukan ciri khas sekolah berbasis agama. Keberadaan MTs sebagai lembaga pendidikan yang memiliki nuansa keagamaan, memiliki keraguan dalam melaksanakan KTSP sesuai dengan rambu-rambu dalam SNP maupun BSNP. Bahkan kemampuan MTs bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat ketika dihadapkan pada ujian nasional yang hanya menekankan pada mata pelajaran yang bersifat umum juga masih dipertanyakan.

Persoalan lain adalah MTs merupakan lembaga pendidikan yang berada pada wilayah wajib belajar 9 tahun di mana pada level ini pihak manajemen madrasah tidak boleh membebankan anggaran pendidikan pada orang tua peserta didik karena dana operasional pendidikan atau Biaya Operasional Madrasah (BOM) telah disiapkan oleh pemerintah. Di samping munculnya BOM yang memagari madrasah untuk memperoleh dana orang tua peserta didik juga pada wilayah Kabupaten/Kota tertentu telah mengeluarkan peraturan untuk membebaskan semua pembiayaan pembelajaran pada orang tua peserta didik.

Permasalahan penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada MTs Negeri Malang 1 dan faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada MTs Negeri Malang 1.

KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini akan mengungkap berbagai persoalan pelaksanaan KTSP pada tataran aplikatif pada MTs Negeri. Oleh karena itu, secara konseptual perlu dijelaskan bagaimana penjelasan operasional aspek-aspek yang terkait dengan KTSP secara utuh.

Terdapat 8 pokok hal yang berkaitan dengan pelaksanaan KTSP dan beberapa indikator yang sangat mendukung terlaksananya pelaksanaan KTSP. Secara lebih jelas 8 pokok yang terkait dengan pelaksanaan KTSP adalah sebagai berikut.

- a. Kurikulum sebagai inti dari proses pembelajaran di madrasah bukanlah sekedar rencana pembelajaran yang tersusun dalam sejumlah mata pelajaran, melainkan kurikulum yang dimaksud adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pembelajaran di madrasah. Kurikulum ini

memiliki komponen tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi yang satu sama yang lainnya saling berkaitan.

- b. Manajemen sistem pembelajaran sebagai suatu rangkaian proses kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini berangkat dari persiapan untuk memulai kegiatan, mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan dalam perencanaan pembelajaran, mengembangkan dan menilai rencana pembelajaran, menguraikan dan melaksanakan perencanaan pembelajaran dan balikan pelaksanaan rencana pembelajaran.
- c. Administrasi pengelolaan yang dikembangkan dalam pelaksanaan KTSP adalah berbasis madrasah., sehingga madrasah dapat menunjukkan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.
- d. Metode pengembangan pembelajaran dalam KTSP pada prinsipnya dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu Karakteristik KTSP, Strategi pembelajaran yang digunakan, dan karakteristik pengguna kurikulum.
- e. Fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan KTSP.
- f. Evaluasi sistem pembelajaran merupakan akhir dari proses pembelajaran.
- g. Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan KTSP, dan
- h. Kompetensi Guru dalam pelaksanaan KTSP berkaitan dengan kemampuan standar yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan sains dan teknologi di era global dewasa ini semakin menuntut adanya dinamika dalam dunia pendidikan secara umum, hal ini menjadikan iklim kompetitif yang berkembang dapat dirasakan oleh lembaga pendidikan pada level apapun. Dukungan dinamika dalam dunia pendidikan ini telah direspon positif oleh pemerintah, yaitu dengan mengupayakan untuk merealisasikan biaya pendidikan mencapai 20 % dari seluruh anggaran pemerintah. Dengan anggaran biaya tersebut sangat memungkinkan lembaga pendidikan menyusun strategi pembelajaran yang dapat menjawab semua tantangan zaman yang semakin kompetitif.

Menurut Setiawan,(2006:23) pendidikan adalah jawaban yang dinantikan kehadirannya guna menyelesaikan seluruh “kerusakan” yang diakibatkan oleh sistem pendidikan (sebelumnya). Karena itu pendidikan harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman atau dalam bahasa Max Rafferty (dalam Naomi, 2006:67) pendidikan bersifat progresif di mana sasaran-sasaran program belajar mengajar adalah penyesuaian diri

dengan kehidupan. Penyesuaian ini dengan sendirinya sangat terkait dengan bagaimana mendesain sebuah kurikulum yang tidak tergantung pada hasil rumusan sebelumnya dan bagaimana memformulasikan kurikulum yang akan membawa lembaga pendidikan menjadi sebuah idaman masyarakat dan negara.

Kurikulum merupakan inti dari sebuah proses pembelajaran yang harus dirumuskan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Menurut Mulyasa (2007:46) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Pengertian ini tidak hanya menekankan pada seperangkat mata pelajaran, melainkan seluruh komponen dalam proses pembelajaran.

Pada tataran praktis, kurikulum menjadi sesuatu yang sangat penting sehingga konsep yang dikembangkan harus operasional dan mudah untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, paling tidak ada alasan mengapa kurikulum yang dikembangkan sekarang ini adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau lebih dikenal dengan KTSP. Salah satu alasannya adalah KTSP dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, meskipun tetap memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Acuan dalam KTSP yang ditetapkan sesuai dengan UU Sisdiknas (2007:28-29) adalah harus memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Adapun kurikulum wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, Seni dan budaya, Penjaskes, keterampilan / kejujuran dan muatan lokal.

Dalam manajemen pelaksanaan KTSP pada sebuah lembaga pendidikan paling tidak terdiri atas kepala madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan madrasah (UU Sisdiknas, 2007:146-147). Dalam pengelolaan proses pembelajaran dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau kontroling. Perencanaan ini dilakukan untuk memproyeksikan tindakan apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan KTSP dengan melakukan penyusunan kurikulum dari mulai tujuan instruksional, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode atau alat bantu yang dipakai dalam pembelajaran sampai kepada evaluasi atau penilaian. Perencanaan yang disusun dalam KTSP ini tidak terlepas dari komponen yang ada dalam

KTSP, yaitu Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, Struktur dan muatan KTSP, Kalender pendidikan dan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP).

Selain kurikulum dan manajemen, juga terdapat faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, yaitu tenaga pengajar yang menyampaikan materi pelajaran. Menurut Sardiman, (1992:161) guru paling tidak memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik. Oleh karena itu, guru harus memenuhi beberapa syarat, yaitu mengetahui karakter murid, selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarkannya, dan guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya. (Abrasy, 1974:133-144)

Dewasa ini guru harus memiliki kompetensi sebagai guru. Kompetensi tersebut meliputi (a) Kompetensi pedagogik, (b) Kompetensi profesional, dan (c) kompetensi kepribadian. Dan untuk menjadi yang profesional guru dituntut harus memiliki tiga kompetensi tersebut.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kesungguhan dalam mempersiapkan pembelajaran, keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan madrasah, penguasaan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian prestasi belajar peserta didik, objektivitas dalam penilaian terhadap peserta didik, kemampuan membimbing peserta didik, dan berpersepsi positif terhadap kemampuan peserta didik.

Kompetensi profesional yang berkaitan dengan penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokok, keluasan wawasan keilmuan, kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dengan konteks kehidupan, penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan, kesediaan melakukan refleksi dan diskusi (*sharing*) permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan teman guru, pelibatan peserta didik dalam kajian dan atau pengembangan yang dilakukan guru, kemampuan mengikuti perkembangan ipteks untuk pemutakhiran pembelajaran, dan keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi.

Kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan kewibawaan sebagai pribadi guru, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, satunya kata dan tindakan, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, dan adil dalam memperlakukan sejawat. *Keempat*, kompetensi sosial, yaitu berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima kritik, saran dan pendapat orang lain, mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan dan peserta didik, mudah bergaul di kalangan masyarakat, dan toleransi terhadap keberagaman di masyarakat. (Hadjar, 2007:Lampiran)

HASIL PENELITIAN

MTs Negeri Malang 1 memiliki visi dan misi yang dikembangkan, yaitu terwujudnya sumber daya insani yang berkualitas, unggul pada bidang Imtaq dan Iptek dengan berwawasan lingkungan hidup. Visi tersebut dioperasionalkan dalam misi, yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas pada bidang Imtaq dan Iptek berwawasan lingkungan hidup dengan kegiatan pokok strategis adalah pembentukan budaya kerja, sikap dan amaliah Islam, pengembangan kualitas pembelajaran dan bimbingan, pengembangan pola hidup sehat dan ramah lingkungan, dan penjaminan mutu.

Kurikulum yang diprogramkan MTs Negeri Malang 1 dikembangkan dengan beberapa program kurikulum yang dirumuskan khusus pada tingkat satuan pendidikan. MTs Negeri Malang 1 memiliki kurikulum tersendiri yang disusun berdasarkan pada kebutuhan dalam pembelajaran dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penyusunan KTSP dilakukan secara berkelanjutan seiring dengan terbitnya standar-standar lainnya yang mengikuti, seperti standar proses sampai pada standar sarana dan prasarana.

Penyusunan struktur kurikulum terbagi dalam lima kelompok mata pelajaran, yaitu 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) Kelompok mata pelajaran estetika, dan 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Adapun untuk muatan lokal meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh BSNP, Depag, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri.

Pada dasarnya, muatan lokal yang dikembangkan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terampil dalam melakukan penelitian sederhana/karya ilmiah dan menjadikan bekal pada jenjang selanjutnya. Program yang menekankan pada kreatifitas peserta didik dalam pengembangan karya ilmiah.

Selain karya ilmiah yang dijadikan muatan lokal kebanggaan, MTs Negeri 1 Kota Malang juga menyiapkan program pengembangan diri. Program ini diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran akan tetapi merupakan bagian integral dari kurikulum madrasah. Kegiatan ini juga merupakan upaya dalam kerangka pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui konseling berkaitan dengan permasalahan pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, pengembangan kreatifitas serta kegiatan

ekstrakurikuler.

Tujuan pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik. Pengembangan diri ini bersifat kontekstual dan diharapkan menunjang pendidikan dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian. Adapun untuk mencapai tujuan ini, MTs Negeri 1 Kota Malang mempersiapkan kegiatan yang bersifat terprogram dan tidak terprogram.

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan terprogram ini terdiri atas dua komponen, yaitu 1). pelayanan konseling meliputi kehidupan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan wawasan dan perencanaan karir, pembentukan *social group* dan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan *Robotic*, KIR dan *Jurnalistik*, dan *Language Development Centre (LDC)*.

Pengembangan diri yang terkait dengan seni budaya dilakukan dengan kegiatan qiro'ah, qasidah Al Banjari, kaligrafi, teater, bina vokalia, melukis dan musik. 2). Ekstrakurikuler meliputi pramuka, Paskibraka, PKS, PMR, Smart Group, sepak bola, basket, catur, tenis meja, Tae Kwondo dan Tapak Suci, dan bola volly. Sedangkan kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

Manajemen madrasah dalam pelaksanaan KTSP di MTs Negeri Malang 1 ini terlebih dahulu menyusun tahapan-tahapan, yaitu (1) sosialisasi KTSP, dan (2) pelaksanaan KTSP. Secara lebih jelas tahapan-tahapan tersebut adalah berikut ini.

1. Sosialisasi KTSP

Sosialisasi KTSP sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sejak awal ditetapkan berlakunya KTSP. Adapun sosialisasi yang dilakukan adalah mempercepat informasi kepada seluruh *civitas academica* sekaligus melakukan langkah-langkah yang strategis untuk mencapai keberhasilan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sosialisasi KTSP di MTs Negeri Malang bukan sesuatu yang sulit, meskipun disadari masih ada guru yang belum ideal ketika KTSP tersebut harus dilaksanakan dan dalam kerangka itulah pengembangan SDM guru selalu ditingkatkan dan diberi peluang untuk melanjutkan sekolah bahkan telah ditetapkan adanya kontrak prestasi bagi guru.

Proses sosialisasi KTSP semakin menguat ketika pemahaman KTSP bagi semua guru melalui workshop yang dilaksanakan pada level madrasah maupun level propinsi dan nasional sering dilakukan. Di samping itu, fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan KTSP semakin dilengkapi, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kepincangan antara pemahaman yang telah diperoleh dengan praktek ketika berhadapan langsung dengan peserta didik. Menurut beberapa guru, bahwa harus diakui masih terdapat kekurangan fasilitas pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang secara keseluruhan memenuhi standar dari KTSP.

Sosialisasi KTSP di MTs Negeri Malang 1 dengan pelaksanaan dalam pembelajaran masih berjalan secara parsial, hal ini nampak dari persepsi guru mata pelajaran dalam menangkap substansi KTSP hasil dari sosialisasi masih belum satu pandangan. Padahal hampir semua guru telah mengikuti seminar, workshop KTSP tingkat madrasah maupun tingkat propinsi dan nasional dan telah menggunakan buku pegangan yang didalamnya telah mengikuti standar kurikulum baru sesuai dengan KTSP.

Sosialisasi KTSP juga dilakukan tidak hanya kepada guru sebagai penyampai materi pembelajaran, akan tetapi juga disampaikan kepada peserta didik yang menerima materi pembelajaran melalui seluruh program kurikulum yang dipersiapkan oleh madrasah. Menurut Jawwad (Mantan Ketua OSIS), bahwa penjelasan tentang KTSP telah disampaikan oleh pihak madrasah. Bahkan Ia dapat menyimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan KBK, hanya saja KTSP lebih memperjelas materi yang disampaikan karena dalam KTSP setiap materi dijelaskan indikator-indikator yang akan dan harus dipelajari. Peserta didik lebih tahu terlebih dahulu secara rinci tentang tujuan materi yang akan disampaikan.

2. Pelaksanaan KTSP

Secara substansial pelaksanaan KTSP masih terdapat perbedaan pandangan, meskipun langkah-langkah untuk menyatukan persepsi tentang KTSP telah diupayakan. Perbedaan ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menangkap pesan atau informasi tentang KTSP yang sebenarnya. Hal ini karena tidak menjamin bagi guru untuk menguasai materi yang disampaikan dalam kerangka pendalaman KTSP, baik melalui workshop maupun seminar. Adanya pemahaman yang diperoleh guru mata pelajaran dalam menangkap substansi KTSP ini memunculkan persepsi yang berbeda.

Perbedaan persepsi tentang KTSP sebenarnya bukan pada tataran internal madrasah dan lebih dikarenakan pada level pusat yang diterjemahkan oleh masing-masing tingkat satuan pendidikan mengalami perbedaan bahkan masih mempertanyakan beberapa peraturan yang membingungkan akan kesiapan dan fasilitas pembelajaran yang harus dipersiapkan. Salah satu contoh adalah ketika KTSP harus dilaksanakan akan tetapi ujian nasional

masih terpusat, padahal desain pembelajaran setiap mata pelajaran adalah satuan pendidikan sehingga yang mengetahui persis persoalan pembelajaran adalah pada tingkat satuan pendidikan.

KTSP di MTs Negeri Malang adalah sebuah kurikulum khas pada tingkat satuan pendidikan untuk membangun peserta didik memiliki karakteristik sesuai dengan visi dan misi satuan pendidikan tersebut, maka apabila ujian nasional tetap diadakakan, tidak menutup kemungkinan setiap satuan pendidikan mengarahkan pembelajaran hanya menuju pada mata pelajaran yang diujikan pada tingkat nasional. Penerapan KTSP di MTs Negeri Malang ini bukan merupakan kurikulum yang susah untuk diimplementasikan pada tingkat satuan pendidikan. Hal ini karena pada MTs Negeri Malang 1 yang sudah cukup dalam fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan standar.

Berkaitan dengan pelaksanaan KTSP di MTs Negeri Malang 1 menekankan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kontroling. Dalam perencanaan, manajemen madrasah, baik kepala madrasah dan jajaran di bawahnya maupun para guru telah menyusun perencanaan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Secara umum penyusunan perencanaan disusun dalam bentuk program kegiatan selama satu tahun, sedangkan bagi guru perencanaan disusun dari mulai menyusun materi pembelajaran (RPP) dengan tujuan instruksional, metode dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sampai pada jenis evaluasi dan SKL yang ditetapkan.

Pada tahapan pelaksanaan KTSP ini, manajemen madrasah merumuskan teknik operasional pembelajaran secara seksama. Manajemen pengelolaan pembelajaran MTs Negeri Malang 1 disesuaikan dengan standar KTSP, yaitu manajemen yang diterapkan berbasis madrasah, dalam menjalankan tugas kepala madrasah paling tidak dibantu oleh wakil kepala madrasah (Wakamad) kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, antara madrasah dengan komite madrasah melakukan koordinasi dalam kerangka peningkatan kualitas, dan memiliki rencana kerja tahunan.

Agar manajemen pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan KTSP secara penuh dapat konsisten dan mengalami dinamika, maka dilakukan proses perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan dan evaluasi sebagai langkah kontrol. Lebih jelasnya dalam penerapan tersebut di bawah ini.

a. Perencanaan

Untuk perencanaan, pihak manajemen madrasah terlebih dahulu menyusun program renstra (rencana strategis) yang akan dilaksanakan dalam satu tahun. Program tersebut diawali dengan rapat persiapan penerimaan peserta didik baru (PSB) dilanjutkan dengan penerimaan PSB.

Dalam perencanaan terkait dengan pelaksanaan KTSP di MTs Negeri Malang 1 ini lebih terfokus pada tujuan pembelajaran yang dikembangkan pada tingkat satuan pendidikan, perumusan struktur dan muatan kurikulum

baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun berkaitan dengan muatan lokal dan pengembangan diri yang menjadi kurikulum favorit. Perencanaan selanjutnya adalah terkait dengan kalender pendidikan, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Semua yang termasuk dalam aspek perencanaan tersebut diformulasikan manajemen madrasah dan diorganisir serta dipersiapkan untuk dilakukan langkah-langkah pelaksanaan.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian ini menurut Sutirjo selalu ada koordinasi antara Kepala madrasah dengan seluruh elemen yang terkait, hanya saja untuk mempertahankan komitmen agar pelaksanaan KTSP di MTs Negeri Malang 1 sesuai dengan perencanaan terutama terkait dengan peningkatan kualitas, pihak kepala madrasah membentuk tim peningkatan kualitas dan melakukan inspeksi mendadak di luar yang terjadwal. Meskipun demikian, menurut Sutrisno, bahwa dalam pelaksanaan KTSP ini masih kurang memperhatikan aspirasi dari bawah sehingga respon dari bawah juga kurang maksimal.

c. Pelaksanaan

Prinsip dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP dari aspek kurikulum yang telah direncanakan secara matang adalah adanya langkah-langkah yang dinamis dalam pelaksanaan, sehingga aspek-aspek yang telah direncanakan melalui penyusunan KTSP dapat berjalan dengan optimal. Hal seperti ini menurut Binti Maqsudah telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Meskipun demikian, pihak manajemen madrasah selalu mengadakan evaluasi rutin melalui rapat resmi maupun maupun non formal dan apabila terdapat masukan dari berbagai pihak selalu dijadikan bahan untuk memperbaiki program yang sedang berjalan sekaligus bahan evaluasi untuk perencanaan program tahun berikutnya.

Langkah konstruktif yang dilakukan oleh manajemen madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengikuti perkembangan atau tuntutan pendidikan di era kompetitif adalah melalui perubahan/revisi kurikulum. Upaya untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pelayanan kualitas pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Kurikulum adalah salah satu aspek yang terkait dengan pembelajaran. Untuk itu menjaga dan mengernbangkan kurikulum dalam sebuah pendidikan adalah hal yang memang mesti dilakukan. Untuk menjaga, mengantisipasi keberlanjutan dan reliabilitas kurikulum yang digunakan sehingga tetap dinamis serta adaptif maka perlu diatur ketentuan terkait dengan revisi dan atau perubahan.

Secara detail ketentuan perubahan tersebut adalah apabila ada perubahan kebijakan pemerintah dalam kurikulum pendidikan menengah, mempertimbangkan masukan dari tim penyusun KTSP yang dibentuk madrasah dengan melibatkan semua elemen yang dibutuhkan. Namun demikian apabila

tidak ada perubahan Kurikulum pendidikan menengah secara nasional oleh pemerintah, maka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini setidaknya-tidaknya direvisi dan diubah, serta dikaji pada setiap awal tahun pelajaran baru.

d. Evaluasi

Dari aspek manajemen, pelaksanaan KTSP di MTs Negeri Malang 1 cukup baik. Keberhasilan ini sangat didukung oleh SDM guru yang profesional dan memiliki komitmen untuk mengembangkan dan menjadikan MTs Negeri Malang 1 memiliki standar internasional, SDM peserta didik yang baik, iklim atau suasana akademis yang kondusif, fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap, dan kemampuan melibatkan komite maupun masyarakat untuk mengembangkan pendidikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan KTSP

Ada beberapa faktor yang sangat mendukung ketika KTSP harus di aplikasikan secara penuh dan selalu diadakan evaluasi untuk pembenahan selanjutnya. Faktor-faktor tersebut sekaligus merupakan langkah kontroling agar pelaksanaan KTSP di MTs Negeri Malang 1 ini terus berjalan secara konsisten dan mengalami pengembangan, sehingga diketahui faktor pendukungnya tetap dikembangkan, sedangkan apabila diketahui faktor penghambat diperlukan perbaikan-perbaikan. Langkah-langkah yang telah teridentifikasi sebagai faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari keberhasilan pelaksanaan KTSP di MTs Negeri Malang 1 adalah sebagai berikut.

- 1). Faktor SDM guru yang memiliki komitmen untuk menggoalkan seluruh program pembelajaran sehingga tidak ada lagi guru yang mengajar diluar bidang studi yang dikuasai, studi lanjut yang terus dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan selalu mempersiapkan konsep pembelajaran dari materi pembelajaran, media sampai pada evaluasi, mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh setiap guru bidang studi, dan komunikasi guru dengan peserta didik, orang tua peserta didik yang cukup intensif.
- 2). Faktor peserta didik yang terlebih dahulu dilakukan seleksi penerimaan peserta didik baru dengan kualifikasi yang ketat, sehingga input yang diperoleh merupakan peserta didik yang handal dan siap untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diprogramkan. Setelah seleksi awal juga terdapat seleksi berikutnya, yaitu untuk menentukan peserta didik memasuki kelas akselerasi yang hanya ditempuh dalam waktu dua tahun atau kelas unggulan dan kelas reguler bilingual atau reguler biasa.

- 3). Faktor fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap, baik berkaitan dengan pembelajaran langsung dikelas, yaitu tersedianya Laptop, TV, laboratorium sesuai dengan mata pelajaran, dan media lain yang diperlukan maupun pembelajaran yang bersifat untuk meningkatkan potensi peserta didik, seperti tersedianya fasilitas olah raga, seperti lapangan volly, bola basket, meja pingpong, tenis lapangan, dan lain-lain; maupun untuk meningkatkan berkaitan dengan entertainment, seperti tersedianya stasiun radio Fara TV, studio musik, dan sebagainya.
- 4). Faktor penyusunan kurikulum yang didasarkan pada hasil rumusan pihak manajemen yang merujuk pada standar nasional.
- 5). Faktor metode pengembangan pembelajaran yang telah dijadikan prinsip untuk memiliki karakteristik sendiri pada tingkat satuan pendidikan, memiliki strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, dan pengembangan dalam bentuk kegiatan yang menunjang potensi peserta didik, baik potensi akademik maupun potensi pengembangan diri.
- 6). Faktor adanya Komite madrasah dan anggota masyarakat yang merespon setiap aktifitas pembelajaran, sehingga berbagai kegiatan selalu melibatkan komite maupun anggota masyarakat

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan KTSP di MTs Negeri Malang 1 tidak terlalu signifikan dengan target-target yang dilaksanakan sesuai dengan KTSP. Sebagai salah satu contoh adalah ketika terdapat guru yang mengajar kurang sesuai dengan latarbelakang pendidikan langsung diadakan penyesuaian meskipun sebenarnya guru tersebut memiliki keahlian dalam menyampaikan materi tersebut.

KESIMPULAN

Secara rinci pelaksanaan KTSP pada MTs Negeri Malang 1 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan KTSP MTs Negeri Malang¹ telah sesuai dengan standar yang diberikan oleh BSNP, baik dilihat dari standar isi, standar kompetensi lulusan maupun yang terkait dengan model-model pembelajaran atau penggunaan metode pembelajaran.
2. Faktor yang mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan KTSP adalah adanya SDM guru dan tenaga administrasi yang profesional dan memiliki komitmen terhadap kemajuan madrasah, sarana dan prasarana yang memadai dan in put peserta didik yang baik. Faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan KTSP adalah adanya komunikasi yang kurang harmonis antara pihak manajemen madrasah dengan dewan guru dan sivitas akademik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasy, Al Muhammad Atiyah. 1974. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani & Johar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Naomi, Omi Intan (ed.). 2006. *Menggugat Pendidikan Fundamental, Konservatif, Liberal, Anarkis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiawan, Beni. 2006. *Manifesto Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-ruzz
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar